GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Suara pembaruan** **Tanggal** : **12 mei 2007**

Subyek : **Industri Pulp** **Hari** : **Sabtu**

Halaman : **10**

Industri Pulp Dilarang Pakai Kayu Hutan Alam Mulai 2009



>SP/yuliantino situmorang

Menteri Kehutanan MS Kaban menanam pohon pada acara penanaman pohon dalam kegiatan gerakan "Green City" di Universitas Riau (Unri), Pekanbaru, Riau, Jumat (11/5)

[PEKANBARU] Pemerintah merencanakan pada 2009 seluruh industri pulp dan kertas dilarang menggunakan kayu hutan alam, tetapi harus dari hutan tanaman. Ketentuan itu kemudian akan diberlakukan ke seluruh industri di Tanah Air pada 2014 mendatang. "Dengan begitu, hutan alam dapat kita pertahankan," ujar Menteri Kehutanan MS Kaban pada acara penanaman pohon dalam kegiatan Gerakan "Green City" di Universitas Riau (Unri), Pekanbaru, Riau, Jumat (11/5).

Hadir pada acara itu, Rektor Unri Ashaludin Jallil, Wali Kota Pekanbaru Herman Abdullah, dan sejumlah pejabat daerah setempat. Kaban mengatakan, kesalahan masa lalu yakni membabat hutan alam untuk industri jangan diulangi lagi.

Karena itu, pemerintah tengah gencar melaksanakan program hutan tanam hingga 2009. Jika hutan tanaman mencapai sembilan juta hektare (ha) di seluruh Tanah Air, maka Indonesia masuk menjadi tiga besar negara produsen hutan tanaman di dunia. Minimal, pada saat itu ada delapan perusahaan pulp dan kertas yang beroperasi. Dia menambahkan, pemerintah telah menargetkan pengembangan hutan tanaman industri (HTI) seluas 5 juta ha hingga 2009.

Saat ini realisasi sudah mencapai 2,8 juta ha. Sedangkan pembangunan hutan tanaman rakyat (HTR) ditargetkan 5,4 juta ha hingga 2010. Saat ini realisasi mencapai 1,7 juta ha. "Pengembangan HTI dan HTR diharapkan dapat mengurangi tekanan masyarakat terhadap sumber daya hutan," kata Kaban.

Pada kesempatan yang sama, Rektor Unri Ashaludin Jallil menjelaskan, saat ini baru sepertiga dari 365,5 hektare (ha) areal kampus yang bisa dimanfaatkan untuk gedung perkuliahan, laboratorium, dan ruang praktik. Sedangkan dua per tiga lainnya masih berupa semak belukar. "Lahan semak belukar ini harus mendapat perhatian serius. Karena itu program pencanangan Pekanbaru sebagai Kota Hijau bisa direalisasikan di sini," ujar Jallil.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Dikatakan, untuk tahap awal seluas 1,5 ha areal kampus Unri akan menjadi hutan lindung. Untuk masa mendatang, diharapkan areal hutan di kampus Unri bisa mencapai 10 ha. "Kegiatan pengembangan Kota Hijau Ini sebagai titik awal pengembangan ilmu, khususnya hutan pendidikan," kata Jalil.

Peningkatan pendidikan di bidang kehutanan juga dapat berguna bagi masyarakat dan lingkungan setempat. Khususnya dalam pengendalian daerah aliras sungai (DAS) dan hutan lindung yang harus mendapat perhatian serius. Apalagi, kata dia, saat ini lahan kritis di Riau cukup tinggi akibat maraknya penebangan hutan liar. "Karena itu, merupakan upaya kita bersama mencegahnya dengan pembangunan hutan menyeluruh," kata Jallil.

Data Dinas Kehutanan Provinsi Riau menyebutkan, saat ini lahan kritis di Provinsi Riau mencapai 334.868 ha, dengan perincian 77.961 ha di kawasan hutan dan 256.907 di luar kawasan. Wali Kota Pekanbaru, Herman Abdullah mengatakan jumlah penduduk yang terus meningkat, dan juga perkantoran, mal, pertokoan, mempersempit areal hijau di Pekanbaru.

Khusus penduduk, saat ini pertumbuhannya di Pekanbaru mencapai 3,9 perse. Tahun 2005 lalu jumlah penduduk sebesar 512.000 jiwa, kini jumlahnya mencapai 756.000 jiwa. [Y-4]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup